
PENGUNAAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TOPIK KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SEDERHANA UNTUK SISWA KELAS II UPT SD NEGERI 220 GRESIK

Oleh

Rossa Ilma Silvia¹, Suprihatien², Erlin Kartikasari³

^{1,2,3} PGSD FBS Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-Mail :¹ silviarossailma@gmail.com, ¹titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id,

³erlinkartikasari@uwks.ac.id

Article History:

Received: 03-05-2022

Revised: 13-05-2022

Accepted: 23-06-2022

Keywords:

Media diorama, bahasa indonesia, teks narasi sederhana

Abstract: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar respon angket siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media diorama memperoleh prosentase 90% pada pertemuan pertama dan 97,5% pada pertemuan kedua sehingga dapat dikategorikan sangat baik. (2) aktivitas belajar siswa kelas II UPT SD Negeri 220 Gresik pada dua pertemuan mencapai prosentase 94%, berdasarkan taraf keberhasilan tindakan tersebut maka taraf keberhasilan aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik. (3) rata-rata yang diperoleh pada lembar angket respon siswa kelas II UPT SD Negeri 220 Gresik adalah 93% dapat dikategorikan sangat baik dan respon siswa dinyatakan positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat mempermudah siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia topik keterampilan menulis teks narasi sederhana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Bagi siswa pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat memberi manfaat dan mendapatkan wawasan bagi kehidupan di masa yang akan datang. Henderson (dalam Roesminingsih dan Susarno, 2013: 5) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), dan keterampilan

menulis (*writing skill*). Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang kurang disukai oleh siswa adalah keterampilan menulis, karena siswa merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis itu. Meskipun keterampilan menulis kurang disukai, keterampilan tersebut harus tetap diasah dengan maksimal karena dengan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2008: 1.4).

Menulis juga merupakan hal yang penting dimana manusia mulai mengenal huruf, kemudian berkembang menulis kalimat, dan dilanjutkan menulis paragraf. Beberapa dari paragraf akan membentuk sebuah karangan. Karangan merupakan hasil dari gagasan atau ide yang diungkapkan seseorang dalam bentuk paragraf, sedangkan salah satu jenis karangan yang cocok untuk digunakan pada sekolah dasar adalah jenis karangan narasi. Sesuai dengan kurikulum siswa Sekolah Dasar harus menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Menulis karangan dirasa siswa sangat sulit dikarenakan siswa harus menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk paragraf dan banyak guru menggunakan metode ceramah. Terdapat juga model pembelajaran, Kartikasari (2016) pernah menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat menjadi daya tarik siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia untuk penutur asing di Surabaya European School Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Raja Darmawan nilai peserta didik meningkat dibandingkan dengan yang diajar dengan menggunakan metode yang biasa atau konvensional. penentuan model pembelajaran yang tepat penting untuk menarik minat siswa belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan media sebagai alat untuk membantu siswa dalam menulis teks narasi sederhana.

Media pembelajaran adalah alat untuk belajar dan mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang perasaan, pikiran, kemampuan atau keterampilan siswa dan perhatiannya sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Suprihatien dkk, 2019).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yang berbentuk nyata yaitu media diorama. Media diorama adalah benda tiga dimensi yang menggambarkan pemandangan secara nyata dalam ukuran kecil. Artinya, diorama melukiskan suatu bentuk yang memunyai latar belakang dengan perspektif yang sebenarnya, diorama biasanya juga digunakan dalam menggambarkan kejadian atau suatu proses supaya yang melihatnya tertarik untuk memahami isi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media Diorama pada mata pelajaran bahasa Indonesia topik keterampilan menulis teks narasi sederhana untuk siswa kelas II SD.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang rangkuman yang berkaitan dengan masalah menulis, teks narasi, dan media diorama.

Yang pertama, yaitu menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, mulai dari merangkai kalimat sampai dengan meragkai paragraf. Menurut Sismulyasih (2015) keterampilan menulis adalah kemampuan dalam aspek bahasa seseorang dalam melakukan komunikasi tidak langsung dan dilaksanakan dengan

bertemu muka dengan yang lainnya. Menulis mempunyai fungsi utama yaitu sebagai penyampaian gagasan, ide, dan perasaan kepada pihak pendengar. Menulis dapat digunakan sebagai alat Komunikasi tidak langsung yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Tarigan (2008: 22) berpendapat bahwa fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, Menulis memiliki tujuan yaitu sebagai hal yang dapat menginformasikan, mengemukakan, dan mengekspresikan diri untuk mengungkapkan ide. Fajrin (2015) mengutarakan tujuan menulis adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, sebagai kabar atau informasi, dan dapat mengekspresikan atau mengungkapkan suatu perasaan.

Yang kedua, yaitu teks narasi. Dalman (dalam Tantikasari 2017) mengemukakan bahwa Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bentuk bahasa tulis yang terdapat waktu dan penokohan. Gina (2017) mengungkapkan bahwa narasi adalah cerita pengalaman yang di sajikan secara tertulis.

Keraf (dalam Murti 2015) menerangkan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Jadi, narasi adalah sebuah tulisan yang menceritakan tentang rangkaian peristiwa atau pengalaman tersendiri secara urut dari awal hingga akhir. Narasi menceritakan imajinatif atau khayalan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan.

Ciri-ciri teks narasi menurut Keraf (dalam Ismilasari 2013) yaitu, menunjukkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Semi (dalam Ismilasari 2013) mengungkapkan bahwa ciri-ciri teks narasi yaitu : (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis. (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar terjadi. (3) memiliki nilai estetika. (4) menekankan susunan kronologis.

Yang Ketiga yaitu media. media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014:3), sedangkan menurut Sadiman (206:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sudjana dan Rivai (2010:23) mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran ada hubungannya terhadap proses berpikir, dikarenakan dengan proses pembelajaran sesuatu yang belum jelas bisa dikonkritkan, dan sesuatu yang rumit bisa dibuat lebih sederhana. Sementara itu, Hamalik (dalam Arsyad, 2014: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran ketika media yang digunakan menarik.

Dan yang keempat yaitu diorama. Sudjana dan Rivai (2010:170) mengemukakan bahwa diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Media diorama secara umum termasuk ke dalam kategori media realia atau secara khusus termasuk ke dalam jenis model atau maket.

Model adalah salah satu jenis media yang termasuk dalam kategori media realia. Model dapat diartikan sebagai barang tiruan kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru.

Sementara itu, Sudjana (dalam Amalia 2017) menyatakan bahwa diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang disusun atas berbagai simbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lexy (2018: 11) mengatakan sumber data penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti,

subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SD Negeri 220 Gresik tahun pelajaran 2021-2022.

Instrumen penelitian merupakan akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yakni teknik pengumpulan data berbentuk observasi, tes hasil belajar, angket, dan dokumentasi (Murni, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) observasi aktivitas guru. (2) observasi aktivitas siswa. (3) langket respon siswa.

Teknik pengumpulan data ialah metode yang dipakai peneliti dalam menghimpun beberapa data. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian terdapat dua, yaitu, observasi, dan angket. Teknik analisis data dipakai pada pengkajian data yang didapatkan denganrangkai kata-kata, bukan angka dan tidak bisa diklasifikasikan. Data yang hendak dianalisis didapatkan dengan beberapa bentuk model perhimpunan data, yakni dengan pengamatan dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata dalam penelitian ini yaitu ; (1) aktivitas guru menggunakan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(purwanto, 2010)

Keterangan :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Selanjutnya untuk mencari nilai rata-rata aktivitas siswa dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

(Trianto, 2011)

Keterangan :

AP : Nilai persen yang dicari

ΣP : Banyaknyasiswamelakukan aktivitas

Σp : Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung rata-rata angket respon siswa dengan menggunakan rumus :
(Sugiyono dalam Yahya dan Bakri, 2017)

Keterangan :

N_s : jumlah skor hasil pengumpulan data

$N_{s \max}$: jumlah skor maksimum

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{N_s}{N_{s \max}} \times 100\%$$

Rumus digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari setiap instrument. Penjabaran hasil dari penelitian dengan menggunakan kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan kondisi sekolah saat itu diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah 50% setiap harinya. Pada kelas II A yang menjadi subjek penelitian terdapat 35 siswa . pada pertemuan pertama berjumlah 17 siswa dan pertemuan kedua berjumlah 17 siswa. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari setiap pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penggunaan media diorama pada keterampilan menulis teks narasi dalam bentuk tabel.

Hasil Skor Aktivitas Guru Tiap pertemuan

Pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 36. Nilai prosentase yang dicari adalah skor aktivitas guru dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan 100% sehingga ditemukan data $\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$

Pertemuan kedua skor yang diperoleh adalah 39. Nilai prosentase yang dicari adalah skor aktivitas guru dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan 100% sehingga ditemukan data $\frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran jika dibuat dalam interpretasi untuk setiap aspek maka guru tersebut dapat dikategorikan Sangat Baik dalam mengelola pembelajaran.

Hasil Aktivitas Siswa

Di dalam lembar aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan terdapat 17 siswa yang menjawab salam pada pertemuan pertama dan 17 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 100%. Aktivitas yang selanjutnya yaitu mengangkat tangan pada saat guru membaca absensi terdapat 17 siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama dan 17 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 100%. Aktivitas terakhir pada kegiatan pembukaan terdapat 17 siswa pada pertemuan pertama dan 17 siswa pada pertemuan kedua yang mendengarkan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor prosentase 100%.

Pada kegiatan inti dengan rincian aktivitas yang pertama yaitu aktif mendengarkan penjelasan guru dan memberikan respon, terdapat 14 siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama dan 16 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 88%.

Selanjutnya aktivitas yang kedua yaitu bergegas menuju kelompok masing-masing terdapat 17 siswa pada pertemuan pertama dan 17 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 100%. Aktivitas yang ketiga adalah siswa fokus mengamati media diorama terdapat 15 siswa pada pertemuan pertama dan 16 siswa pada pertemuan kedua dengan prosentase 91%. Keempat adalah aktivitas tertib dalam kelompok dan mengerjakan tugas, pada pertemuan pertama terdapat 13 siswa dan 15 siswa pada pertemuan kedua dengan prosentase 82%. Aktivitas yang terakhir adalah mengisi lembar angket yang diberikan oleh guru, terdapat 17 siswa pada pertemuan pertama dan 17 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 100%.

Pada kegiatan penutup aktivitas yang pertama adalah siswa mampu menyimpulkan sendiri hasil belajar terdapat 13 siswa pada pertemuan pertama dan 14 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 79,4%. Aktivitas yang terakhir yaitu berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran terdapat 17 siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama dan 17 siswa pada pertemuan kedua dengan skor prosentase 100%.

Dari semua tahapan di atas dapat diketahui hasil data observasi aktivitas siswa sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Pada rincian di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa kelas II A UPT SD Negeri 220 Gresik pada dua pertemuan mencapai skor 94%. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka aktivitas siswa dapat dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik.

Hasil Angket Respon Siswa

Dalam angket respon siswa yang digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media diorama terdapat 10 pertanyaan dan empat jawaban alternatif, SS = sangat setuju yang bernilai skor 4, S= setuju yang bernilai skor 3, TS= tidak setuju bernilai skor 2 dan STS = sangat tidak setuju bernilai skor 1.

Pada pernyataan nomor 1 yaitu saya sudah belajar pembelajaran bahasa Indonesia di rumah, terdapat 24 siswa memilih SS dan 10 siswa memilih S dengan perolehan prosentase 93% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Pada pernyataan nomor 2 yaitu saya bersemangat untuk melaksanakan proses belajar, terdapat 26 siswa memilih SS dan 8 siswa memilih S dengan perolehan prosentase 94% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Pada pernyataan nomor 3 yaitu saya lebih suka belajar kelompok dari pada belajar sendiri, terdapat 22 siswa memilih SS dan 12 siswa memilih S dengan perolehan prosentase 91% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Pernyataan yang ke 4 yaitu saya menyukai belajar seperti ini karena sangat menyenangkan terdapat 25 siswa memilih SS, 12 siswa yang memilih S dan 1 siswa memilih TS dengan perolehan prosentase 93%.

Pernyataan ke 5 yaitu saya mengerti dan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks narasi sederhana yang sudah disampaikan oleh guru terdapat 22 siswa memilih SS dan 12 siswa memilih S dengan perolehan prosentase 91%.

Pada pernyataan nomor 6 yaitu penggunaan media diorama dapat mempermudah saya dalam menulis teks narasi terdapat 22 siswa memilih SS, 11 siswa memilih S dan 1 siswa memilih STS dengan perolehan prosentase 90%.

Pernyataan nomor 7 yaitu penggunaan media diorama dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis teks narasi terdapat 26 siswa memilih SS dan 8 siswa memilih S dengan perolehan prosentase 94%.

Pada pernyataan nomor 8 yaitu penggunaan media diorama membuat saya semakin sulit dalam menulis teks narasi terdapat 11 siswa memilih TS dan 23 siswa memilih STS dengan perolehan prosentase 92%.

Pernyataan ke 9 yaitu saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu terdapat 26 siswa memilih SS, dan 1 siswa memilih TS dengan perolehan prosentase 93%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan respon siswa dapat dikategorikan Sangat Baik.

Pernyataan ke 10 yaitu saya mengerjakan tugas menulis teks narasi tanpa melihat pekerjaan teman terdapat 31 siswa memilih SS dan 3 siswa memilih S dengan perolehan prosentase 98%.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan angket respon siswa terhadap penggunaan media diorama pada keterampilan menulis teks narasi sederhana dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media diorama pada mata pelajaran bahasa Indonesia topik keterampilan menulis teks narasi sederhana pada siswa kelas II UPT SD Negeri 220 Gresik memperoleh prosentase 93% dengan kategori sangat baik dan respon siswa dinyatakan positif.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media diorama pada mata pelajaran bahasa Indonesia topik keterampilan menulis teks narasi sederhana untuk siswa kelas II UPT SD Negeri 220 Gresik maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada keterampilan menulis teks narasi sederhana memperoleh prosentase 90% pada pertemuan pertama dan 97,5 % pada pertemuan kedua sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikategorikan Sangat Baik. Aktivitas belajar siswa pada dua pertemuan mencapai skor prosentase 94%. Bedasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka aktivitas siswa dapat dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik. Rata-rata yang diperoleh pada angket respon siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada mata pelajaran bahasa Indonesia topik keterampilan menulis teks narasi sederhana memperoleh skor prosentase 93% dan dapat dikategorikan pada kriteria sangat baik dan respon sangat positif.

SARAN

- (1) Bagi Guru, guru perlu mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.
- (2) Bagi siswa, diharapkan siswa lebih semangat dan dijadikan motivasi belajar dalam menggali potensi yang dimiliki pada poses pembelajaran khususnya keterampilan menulis.
- (3) Bagi sekolah, diharapkan media diorama dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran bukan hanya pada keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [2] Kartikasari, Erlin. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Raja Darmawan terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Di European School Indonesia. *Prosiding seminar nasional pendidikan pancasila dan kewarganegaraan II*. 28.ISBN 2460-0318
- [3] Moleong, J. Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Murti, Albertus Ragil Wisnu. (2015). “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- [5] Suparno dan Yunus, Muhammad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [6] Sismulyasih (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching pada mahasiswa PGSD Unnes. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- [7] Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2010). *Media pengajaran* (penggunaan dan pembuatannya). Bandung: Sinar baru Algensindo.
- [8] Suprihatien, dkk (2019). Blog Implications as Learning Media in Improving Learning Achievement of Students. Series: *journal of physics*.